

**PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP ROE
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2011-2018**

Dian Rosita dan Saur C.Simamora

Mahasiswa dan Dosen Manajemen Unsuraya
farhannaya08@gmail.com dan saurcsimamora@gmail.com

Abstract

This research was conducted to examine the effect of Net Performing Loan (NPL) and Operational Costs on Operating Income (BOPO) on Return On Equity (ROE) in PT. Rakyat Indonesia Bank, for the period 2011-2018 period. The sampling technique in this study is 32 quarterly data obtained from the bank's published financial statements for the period 2011-2018.

The analysis technique used is multiple regression analysis. Because the data used are secondary data, then to determine the accuracy of the model it is necessary to test some basic assumptions, linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. Testing the basic assumptions used in this study include the normality test, linearity test and homogeneity test. While the linear regression analysis includes multiple linear regression and classical assumption tests (multicollinearity, autocorrelation and heterokedastisitas) and hypothesis testing which includes t test and f test.

The dependent variable in this study is ROE while the independent variables are NPL and BOPO. The results of this study, among others, indicate that the R square is 0,519 or 51,9 %, the NPL and BOPO variables have a partial effect on ROE as well as the NPL and BOPO variables also have a simultaneous effect against ROE. Based on the results of the above research, it is suggested to be able to add knowledge about NPL and BOPO to the level of ROE so that it can be input into research that is in line with this.

Keywords: NPL, BOPO dan ROE

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan memberikan jasa bank lainnya dianggap sebagai kegiatan

pendukung dan dapat dilakukan dengan cara memberikan bunga bank serta hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung.

Sedangkan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Sedangkan kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya, salah satunya dilakukan juga pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat serta merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 1895. Pada tahun 1980-an, BRI diamanatkan oleh pemerintah menjadi bank petani yang berusaha memfokuskan aktivitasnya kepada masyarakat desa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani melalui skema tabungan Simpanan Masyarakat Pedesaan (Simpedes). Dalam tahap awal, demi menciptakan efisiensi, BRI memberikan kemudahan pengembangan kredit pertanian. Salah satu kredit yang diberikan kepada petani adalah Kredit Usaha Tani (KUT), hal ini dilakukan dalam hal untuk meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan menganalisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, Sartono (2012:122).

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Dalam tujuannya untuk memperoleh profitabilitas perlu diperhatikan juga mengenai kesehatan bank karena hal ini menyangkut kinerja bank.

Apabila kinerja bank dalam kondisi tidak sehat, maka perlu diperbaiki supaya kinerja bank dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan profitabilitas sesuai yang diharapkan. Salah satu indikator untuk meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan yaitu dengan cara kredit.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Dalam hal perkreditan tentunya menjadi kegiatan utama dari sebagian bank-bank besar.

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya kegiatan utama bank-bank besar ini karena penempatan dalam bentuk pemberian kredit dapat memberikan kontribusi berupa keuntungan. Besarnya jumlah kredit yang

diberikan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar. Setiap fasilitas kredit mempunyai tingkat kemungkinan realisasi pembayaran imbalan atau bunga dari pokok kredit oleh debitur yang berbeda-beda sesuai dengan aktiva produknya. Pada faktanya, tidak semua kredit dapat dikembalikan secara sempurna dan tepat waktu artinya akan muncul suatu risiko yaitu bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang, Hanafi (2006:1) dan dapat juga disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) dimana NPL dapat terjadi pada setiap bank.

NPL adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap total kredit (Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015). Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat maka semakin tinggi pula NPL, yaitu tidak terbayarnya pengembalian kredit dan berdampak pada penurunan laba. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NPL karena berkaitan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam dua belas bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama, Malayu Hasibuan (2011:101). Hal tersebut menunjuk-kan bahwa masalah yang tidak

kalah penting yang harus diperhatikan oleh suatu perbankan yaitu tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu *Return On Equity* (ROE).

Menurut Riyanto (2001:44) ROE adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di suatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dari pihak lain. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah bank akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang ROE yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

Adapun alasan penulis mengambil tentang penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk karena PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sudah ada sejak dahulu yaitu sejak tahun 1895, merupakan salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia, memiliki jangkauan lokasi yang luas sehingga mudah untuk bertransaksi di pelosok desa sekalipun, memiliki biaya administrasi yang murah, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, penting untuk penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2018.

TINJAUAN PUSTAKA,

Non Performing Loan (NPL)

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satunya risiko bank yaitu NPL. NPL merupakan salah satu risiko keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut Veithzal Rivai (2013:398) definisi NPL adalah sebagai berikut: “Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas”. NPL dalam rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh bank akibat kreditur yang tidak mampu membayar hutang beserta bunganya pada waktu jatuh tempo yang sudah disepakati pada saat transaksi

dilakukan. Besarnya NPL yang dialami oleh suatu bank dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar sehingga menurunkan profitabilitas bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013:131) mengatakan bahwa “BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Hal ini dapat dituliskan dalam rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014:204) mengatakan bahwa “ROE adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ROE ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Pengaruh NPL Terhadap ROE

Menurut Iswi Hariyani (2010:5) mengatakan bahwa bank perlu tetap mengelola eksportur NPL pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana, adapun kondisi aset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh NPL, yang apabila tidak dikelola secara efektif akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

Kemudian menurut Jopie Jusuf (2014:317) mengatakan bahwa bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan “sangat menderita”. Pertama pendapatan bunga menurun, kedua laba menurun, ketiga mengganggu likuiditas bank, keempat reputasi bank rusak, kelima alokasi SDM, keenam alokasi waktu. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, karena semakin tinggi NPL maka akan tinggi pula kemungkinan kerugian bank atau semakin rendah profitabilitas.

Pengaruh BOPO Terhadap ROE

Menurut Mudrajat dan Suhardjono (2002:56) mengatakan bahwa dengan adanya

efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Kemudian Lukman Dendawijaya (2009:120) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROE

Tingkat penyaluran kredit yang baik dapat berpengaruh besar terhadap tingkat laba dalam suatu bank. NPL adalah suatu cara untuk melihat perbandingan antara total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ismail, 2009:226). Semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun sehingga ROE menjadi semakin kecil dan sebaliknya. Tingkat pengembalian dana terhadap pinjaman yang dilakukan nasabah juga berpengaruh terhadap tingkat laba suatu bank. BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Frianto (2012:72). Semakin tinggi BOPO maka kinerja bank semakin tidak efisien dalam mencapai ROE dan sebaliknya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. H_1 : NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
2. H_2 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
3. H_3 : NPL dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari bulan Maret-Agustus 2019. Adapun data dan informasi yang di dapat untuk penelitian ini yaitu melalui buku-buku, internet, jurnal-jurnal, catatan-catatan kuliah serta perpustakaan sebagai bahan referensi dalam melengkapi data penulis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010:80). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu suatu objek atau subjek tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya serta informasi lain PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili. Sugiyono (2010:81). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data triwulan laporan keuangan yang merupakan data terbaru. Yaitu seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya periode 2011-2018. Adapun alasan penulis menggunakan sampel dari periode 2011-2018 yaitu karena untuk pemenuhan analisis yang memerlukan minimal 30 sampel.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2010:13).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain (Sugiono 2012:308). Penulis memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku-buku, internet, jurnal-jurnal ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini, laporan tahunan (*annual report*) bank BRI dari tahun 2011-2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) ada 32, dari 32 sampel ini nilai terkecil (minimum) ROE adalah 18,73 % dan nilai terbesar (maksimum) adalah 42,49 %. Nilai rata-rata (*mean*) 29,34 %, hal ini berarti bahwa selama tahun 2011-2018 angka ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. berada pada kisaran 29,34%, standar deviasinya sebesar 7,29 % lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Maka dapat diartikan bahwa kondisi ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2018 berada pada kriteria rendah.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel NPL adalah bahwa nilai terkecil (minimum) NPL adalah 0,31 % & nilai terbesar (maksimum) adalah 1,22 %. Nilai rata-rata (*mean*) 0,70 %, nilai standar deviasinya sebesar 0,28 % lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, maka dapat diartikan bahwa NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2018 berada pada kriteria sangat baik.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel BOPO nilai terkecil (minimum) adalah 59,93 & nilai tersebsar (maksimum) adalah 72,55. Nilai rata-rata (*mean*) 67,01 %, nilai standar deviasinya sebesar 4,21 % lebih kecil daripada rata-rata, maka dapat diartikan bahwa BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.tahun 2011-2018 berada pada kriteria sangat sehat.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka signifikansi sebesar 0,095. Hal tersebut menyatakan bahwa seluruh data tersebut memiliki distribusi normal. Sesuai dengan kriteria Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yang menyatakan bahwa: Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas maka didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi

(Sig.) yaitu 0,974 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel ROE yaitu 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil variabel ROE adalah tidak sama atau tidak homogen.

Analisis Regresi Linier

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 4,649 + 2,065 \text{ NPL} - 0,037 \text{ BOPO}$$

1. Koefisien konstan (4,649), artinya jika variabel X1 (NPL) dan X2 (BOPO) konstan atau tetap, maka ROE menjadi sebesar 4,649.
2. Koefisien regresi untuk NPL (X1) sebesar 2,065, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NPL sementara BOPO diasumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami kenaikan sebesar 2,065.
3. Koefisien regresi untuk BOPO (X2) sebesar 0,037 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar

satu persen pada BOPO sementara NPL diasumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,037.

Uji Multikolenieritas

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolenieritas dan dapat digunakan untuk mengetahui ROE PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Hal ini diketahui dari hasil uji nilai *Tolerance* yang menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 0,186 yang berarti model regresi berganda dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi. Sesuai dengan kriteria Singgih Santoso (2000:219) yang menyatakan angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Selain itu jika dilihat dari tabel Durbin Watson, maka diketahui nilai DL sebesar 1,3093 dan DU sebesar 1,5736 ($n = 32$, variabel independen = 2 dan taraf signifikansi 5%). Maka hasil tersebut menjadi $1,5736 < 0,186 < 2,4262$, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa NPL memperoleh nilai signifikan 0,490 dan BOPO memperoleh nilai signifikan 0,855, keduanya lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak mempengaruhi ROE, sehingga hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel NPL adalah sebesar 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh NPL terhadap ROE. Sedangkan nilai t hitung variabel NPL adalah sebesar -2,606. Karena nilai t hitung -2,606 < t tabel 2,045 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh NPL terhadap ROE.

Berdasarkan output SPSS koefisien juga dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel BOPO adalah sebesar 0,051. Karena nilai Sig. 0,051 sama dengan probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh BOPO terhadap ROE. Sedangkan nilai t hitung variabel BOPO adalah sebesar -2,040. Karena nilai t hitung -2,040 < t tabel 2,045 maka dapat disimpulkan bahwa H₂ atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh BOPO terhadap ROE.

Uji Hipotesis

Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari uji statistik F pada variabel dependen sebesar 15,643 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 5 % atau < 0,05, yang berarti bahwa pada penelitian ini hasil yang dari perhitungan uji simultan berpengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu NPL dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROE.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,519 atau 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (NPL dan BOPO) mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (ROE) sebesar 51,9 % sehingga sisanya 48,1 % di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh NPL Terhadap ROE

Hasil pengujian hipotesis (H1) dalam penelitian ini NPL berpengaruh terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, hal ini dikarenakan rasio NPL yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. lebih dari 5 % yang menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. mengalami

risiko kredit yang tinggi dan memberikan dampak peningkatan pada ROE, sehingga NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa pengaruh yang ditunjukkan NPL terhadap ROE adalah positif disebabkan karena rasio NPL cenderung menurun yang sehingga ROE mengalami kenaikan, walaupun rata-rata NPL tahun 2011-2018 masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5 %. Menurut teori tingginya rasio NPL sama dengan tingginya jumlah kredit bermasalah yang sedang dihadapi perbankan. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sesilya Kempa (2017), Wuri Handayani (2017), Winda Ardyanti Asnawi (2018), Lidia Desiana (2016), Bunga Aprigati Iskandar (2016), Rima Cahya Suwarno (2018) yang mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2016), NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh BOPO Terhadap ROE

Hasil pengujian hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa H_2 diterima. Hal ini dikarenakan rasio BOPO cenderung meningkat tiap tahun pada PT. Bank Rakyat

Indonesia Tbk. Kondisi ini juga menandakan bahwa bank yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Pengaruh BOPO yang negatif terhadap ROE menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROE yang diperoleh menurun atau peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat berkurangnya laba bersih sehingga akan menurunkan ROE. Tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai perusahaan akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap ROE yang semakin menurun. Tetapi jika penurunan biaya operasional bank diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, maka akan mempengaruhi pula kenaikan ROE.

Hal ini sesuai dengan konsep teori yang diungkapkan oleh Taswan (2010:167), yang dalam teorinya mengemukakan bahwa semakin rendah efisiensi operasional maka semakin tidak efisien bank, dengan kata lain, jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan ROE menurun. Jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah, maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan ROE meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sesilya Kempa (2017), Wuri Handayani (2017), Winda Ardyanti

Asnawi (2018), Lidia Desiana (2016), Bunga Aprigati Iskandar (2016), Rima Cahya Suwarno (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap ROE

Hasil pengujian hipotesis (H_3) menunjukkan bahwa H_3 diterima. Hal ini dikarenakan hasil signifikansi untuk uji simultan sebesar 0,000 di bawah 0,05 sehingga dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi ROE. Pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15,64 %. Besarnya pengaruh secara simultan secara konsep di karenakan variabel NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROE

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (NPL) berpengaruh terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,490 % maka hipotesis diterima, hal ini dikarenakan rasio NPL yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. lebih dari 5 % yang menunjukkan bahwa PT. Bank

Rakyat Indonesia Tbk. mengalami risiko kredit yang tinggi dan memberikan dampak peningkatan pada ROE, sehingga NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Variabel X_2 (BOPO) berpengaruh terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,855 %, maka hipotesis diterima.
3. Variabel X_1 (NPL), X_2 (BOPO) dan variabel Y (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 maka hipotesis diterima.

SARAN

Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemberian kredit kepada nasabah, hal ini dimaksudkan agar NPL dapat diminimalisir, yaitu dengan cara lebih ketatnya dalam melakukan pengawasan kredit, melakukan perbaikan dalam analisis pemberian kredit dengan melakukan pelatihan-pelatihan, memilih nasabah dengan lebih baik. Ini dimaksudkan agar *feedback* dari pemberian kredit tersebut dapat terlihat sehingga ROE perusahaan mengalami peningkatan.
2. Diharapkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dapat lebih memperhatikan kembali

faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO karena hal ini berhubungan dengan keuntungan bank yang lebih besar.

3. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan investasi. Ketika investor ingin menilai berinvestasi sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor yang cukup berpengaruh yaitu ROE.
4. Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi, sumbangan pemikiran dan kajian penelitian, sebagai bahan referensi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Aprigati Iskandar. (2016). Pengaruh Komponen *Risk-Based Banking Rating* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3, No.3 (2016).
- Dwi Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dwi Priyanto. 2012. *Analisa Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media.Kom.
- Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gujarati. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2, Edisi 5, Jakarta: Mangunsong, R.C, Salemba Empat.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Jopie Jusuf, 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.